

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu pasar yang memperdagangkan efek seperti saham, obligasi dan surat berharga dengan adanya jasa perantara. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal semakin berkembang dan semakin menarik perhatian banyak pihak khususnya masyarakat bisnis. Perkembangan pasar modal pada era globalisasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki peranan yang sangat penting baik bagi dunia usaha, pemodal, lembaga penunjang pasar modal maupun bagi pemerintah. Pasar modal semakin diminati sebagai alternatif pembiayaan usaha selain bank dan lembaga keuangan bukan bank, karena pasar modal dinilai sangat efektif sebagai media untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana dari para pemilik dana (investor) kepada entitas atau perusahaan. Pasar modal memiliki peran yang strategis dalam menunjang perekonomian perusahaan, di mana dalam kegiatannya, pasar modal memberikan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi yang dimaksud adalah pasar modal sebagai sarana bagi kegiatan investasi yang mempertemukan dua kepentingan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan untuk fungsi keuangan yaitu pasar modal sebagai sarana pendanaan yang memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi pemilik dana (investor) untuk memperoleh imbalan (*return*).

Keberadaan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga pasar modal di Indonesia ternyata dapat memberikan daya tarik dan manfaat. Salah satunya yaitu pasar modal bertindak sebagai penghubung yang memungkinkan para investor untuk memilih berbagai pilihan investasi melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, reksa dana, opsi dan lain-lain yang masing-masing memiliki jenis risiko yang akan ditanggung serta tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan.

Saham merupakan salah satu jenis instrumen sekuritas jangka panjang yang cukup populer yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana saham biasanya diperdagangkan. Saham didefinisikan sebagai suatu tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham menjadi salah satu jenis instrumen surat berharga yang diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan karena memiliki dua keuntungan yang menjadi daya tarik. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh investor atas saham yang dimiliki yaitu berbentuk dividen dan *capital gain*. Keuntungan ini lah yang menarik munculnya reaksi pasar dari para calon investor berupa munculnya kemungkinan adanya peningkatan volume perdagangan saham (*trading volume activity*).

Volume perdagangan saham dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat reaksi investor terhadap pengumuman informasi akuntansi yang disajikan manajemen perusahaan, seperti hasil kinerja perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan tahunan. Sesuai fungsi akuntansi yang menyajikan data, transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan, sehingga

informasi tersebut membantu para penggunanya seperti manajemen, investor, dll dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi tersebut biasanya digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan investasi. Reaksi investor terhadap munculnya informasi tersebut biasanya akan ditunjukkan melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Volume perdagangan akan meningkat apabila pengumuman informasi memberikan sinyal yang baik bagi investor, misalnya sinyal yang baik dapat dinilai dari tingkat pengembalian (*dividen*) yang dibagikan oleh perusahaan atau prospek profitabilitas perusahaan, karena tujuan utama yang diinginkan investor dalam menyalurkan dana melalui pasar modal adalah sebuah keyakinan akan perasaan aman untuk melakukan investasi dan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Untuk memperoleh perasaan aman tersebut, investor memerlukan berbagai informasi yang mendasar sebelum melakukan keputusan investasi. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan baik, apakah investasi tersebut layak atau tidak, apakah investasi tersebut memberikan keuntungan atau tidak karena transaksi saham berfluktuasi setiap harinya. Salah satu informasi yang diperlukan oleh investor adalah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat tercermin dalam Laporan Keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan selama satu periode tertentu yang di dalamnya berisi berbagai

informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, salah satunya investor.

Pada tahun 2015 sektor pertambangan mengalami keterpurukan dikarenakan melemahnya harga komoditas dan menurunnya permintaan ekspor sehingga menyebabkan perusahaan-perusahaan pertambangan banyak yang mengalami kerugian. Kondisi tersebut berimbas pada terpuruknya harga saham dan volume perdagangan saham pada sektor pertambangan. Penyebab menurunnya kinerja perusahaan pertambangan pada tahun tersebut disebabkan melemahnya harga komoditas seperti batu bara dan juga karena terjadinya krisis ekonomi di negeri Tiongkok yang menjadi negara utama pemasok komoditas pertambangan bagi perusahaan pertambangan di Indonesia. Keadaan tersebut berimbas pada menurunnya keuntungan yang diperoleh hampir seluruh perusahaan pertambangan di Indonesia yang menimbulkan banyak kekhawatiran bagi investor sehingga memilih untuk beralih dari saham pertambangan dan menyebabkan harga saham serta volume perdagangan saham perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2015 mengalami keterpurukan.

Menurut Analis PT Pefindo, Guntur Tri Haryanto menyatakan saham-saham yang mengalami pelemahan atau penurunan cukup besar sejak awal 2015 hingga Desember diantaranya seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan lain-lain. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/12/27/saham-sektor-pertambangan-tergerus-pada-2015>).

Namun, memasuki awal tahun 2016 saham-saham pada sektor pertambangan menunjukkan pertumbuhan yang baik dan mampu menarik kembali perhatian investor di pasar modal. Saham-saham pada sektor pertambangan di tahun 2016 mampu menguat dan menjadi penopang indeks saham di Indonesia setelah mengalami pelemahan di tahun sebelumnya. Membaiknya kondisi pada sektor pertambangan ini disebabkan oleh harga komoditas yang mulai membaik. Munculnya kembali minat investor terhadap saham sektor pertambangan ini membuat harga saham dan volume perdagangan saham pertambangan mengalami peningkatan yang cukup membaik di tahun 2016.

Berikut ini data yang menunjukkan jumlah volume perdagangan saham beberapa perusahaan pertambangan selama 3 tahun, sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Laba Bersih dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan
Pertambangan

NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH (jutaan rupiah)			VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (juta lembar saham unit)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
PT ANEKA TAMBANG Tbk	Rp (1.440.852.896)	Rp (775.286.289)	Rp 64.806.188	202.000	102.000	482.000
PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk	Rp 2.037.111.000	Rp 2.019.214.000	Rp 2.024.405.000	7.9480	8.5911	10.9166
PT INDO TAMBANG RAYA MEGAH Tbk	Rp 2.493.849.139.000	Rp 870.624.172.000	Rp 1.759.996.685.000	6.520	6.415	7.752
PT VALE INDONESIA Tbk	Rp 2.137.710.839.000	Rp 696.711.796.000	Rp 25.664.290.000	3.362	3.252	2.280

(Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan)

Tabel II.1 diatas menunjukkan data beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian cukup besar pada tahun 2015, dan kerugian yang terjadi tersebut diikuti dengan adanya penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang cukup mempengaruhi besarnya aktivitas volume perdagangan saham perusahaan.

Salah satu bagian laporan keuangan yang menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah informasi yang tercantum dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi sangat penting dan berguna bagi investor untuk menilai dan memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dinilai mampu memberikan pengembalian (*return*) atas investasi yang akan diterima serta risiko yang mungkin timbul atas kegiatan investasi tersebut. Pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun. Pertumbuhan laba yang baik atau meningkat dari tahun ke tahun dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga cenderung akan menimbulkan reaksi positif dari investor yaitu hal tersebut akan memungkinkan timbulnya peningkatan aktivitas volume perdagangan saham. Investor investor akan tertarik untuk berinvestasi karena menganggap perusahaan dapat menghasilkan *return* yang baik bagi investor. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Sutriasih, Emi, dkk (2013), Ridha,

Ainul (2016), Dewi dan Sari (2017) menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Hal tersebut diindikasikan karena informasi laba bersih dianggap sebagai informasi keuangan yang membawa sinyal positif bagi investor, yang menunjukkan prospek kinerja perusahaan. Informasi laba bersih perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan membuat para investor senang dan mampu menarik calon investor baru untuk membeli saham perusahaan, sehingga volume perdagangan saham perusahaan jadi meningkat.

Selain laba bersih, faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham adalah *dividen per share*. Dividen per saham merupakan pembagian laba kepada pemegang saham atas setiap jumlah saham yang dimiliki. Pembagian dividen per saham ini merupakan salah satu informasi penting yang ditunggu oleh para calon investor, dimana informasi pembagian dividen ini merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor. Biasanya investor cenderung menyukai untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang baik atas saham yang dimilikinya. Semakin besar dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan, maka hal tersebut akan semakin baik bagi para investor yang menerimanya sebagai bentuk keuntungan atas setiap saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sutriasih, Emi, dkk (2013), Setyo dan Margasari (2016), bahwa pembagian dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham perusahaan. Namun, hasil penelitian yang

berbeda ditunjukkan oleh Wahyuni dan Sukartha (2013), Aprilia dan Haryanto (2017), bahwa informasi dividen yang dipublikasikan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan, atau dengan kata lain informasi tersebut tidak mampu memunculkan reaksi pasar. Hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan investor memiliki sikap yang kritis terhadap setiap sinyal yang diterima, serta investor tidak hanya berpatokan pada satu informasi keuangan saja dalam keputusan berinvestasi.

Selain dari sisi keuangan, seorang investor saat ini juga lebih memperhatikan aspek lain seperti masalah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak operasi dari kegiatan bisnis perusahaan dalam sisi sosial, ekonomi dan lingkungan.

Investor saat ini lebih cenderung menyukai untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR, karena kegiatan CSR ini dapat meningkatkan nilai perusahaan atau menaikkan reputasi *brand image* perusahaan di masyarakat, terlebih lagi misalnya pada perusahaan pertambangan yang kegiatan operasionalnya cukup banyak menimbulkan dampak misalnya terhadap lingkungan berupa limbah. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu strategi perusahaan yang bertujuan untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan biasanya dapat dilihat dari kinerja keuangan

seperti pencapaian laba atau pertumbuhan perusahaan, namun hal lain yang juga penting dalam keberhasilan perusahaan yaitu potensi keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Agar dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang, maka perusahaan harus mampu mendapatkan perhatian atau penerimaan dari publik, hal tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin baik nilai suatu perusahaan di mata publik, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan seperti meningkatnya harga saham perusahaan dan nilai pembagian dividen sebagai bentuk pengembalian (*return*), pada akhirnya hal tersebut akan menjadi suatu keuntungan bagi investor sehingga investor akan berpikir untuk melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut, sehingga akan berimbas pada peningkatan aktivitas volume perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Vijaya (2012), Wibawa dkk (2014), Hapsoro dan Zidni (2015), menunjukkan hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini berarti bahwa para investor tidak hanya memperhatikan faktor keuangan saja, namun faktor non-keuangan juga dalam keputusannya. Di sisi lain hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Astuti dan Nugrahanti (2015), bahwa adanya pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini dapat terjadi karena investor menganggap informasi pengungkapan CSR merupakan sinyal yang sangat sulit diukur nilai ekonomisnya, sehingga investor memerlukan waktu yang lama untuk dapat bereaksi.

Volume perdagangan saham menjadi hal cukup penting untuk diteliti khususnya pada bidang akuntansi karena untuk mengetahui apakah informasi akuntansi yang disajikan perusahaan sudah sesuai dengan tujuan penyajiannya yang dapat membantu penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan fenomena tersebut diatas dan terdapatnya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara pertumbuhan laba bersih perusahaan, *dividend per share* (DPS) dan pengungkapan CSR terhadap aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai masalah yang telah dijelaskan diatas dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014 – 2016”**.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Laba Bersih berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016?

2. Apakah *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016?
3. Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang dapat terbentuk sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham.
2. Untuk mengetahui apakah *dividen per share* (DPS) mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pertumbuhan laba, *dividen per share* (DPS) dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap volume perdagangan saham

serta memberi dukungan terhadap Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Dimana teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas yang berkaitan dengan aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasi dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan maupun Laporan Tahunan perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan informasi penting apa saja yang harus dipublikasikan yaitu informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham.